

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berada pada satu lintasan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini berdampak langsung pada semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan pionir dalam menciptakan sumber daya manusia yang mengikuti perkembangan zaman. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran sejarah di sekolah. Pembelajaran sejarah ini sendiri memiliki nilai yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan masa depan.

Perkembangan pendidikan dapat ditandai dengan perubahan kurikulum. Setiap kurikulum memiliki karakteristiknya sendiri dan berfokus pada aspek yang berbeda, tetapi pada intinya adalah untuk berkoordinasi dengan kebutuhan zaman dan meningkatkan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 yang sedang dikembangkan saat ini berfokus pada pembelajaran siswa (*student center*), sehingga guru bukan satu-satunya sumber belajar (*teacher center*). Guru yang profesional dituntut untuk dapat beradaptasi dengan setiap perubahan dan peka terhadap kebutuhan zaman. Memiliki pemahaman yang baik meliputi hakikat pembelajaran sekaligus karakteristik materi sejarah juga akan membantu keberhasilan dari implementasi Kurikulum 2013.

Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka dari tahun ke tahun pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas guru-gurunya. Meskipun demikian, sampai sekarang ini masih banyak guru yang kurang mampu

melaksanakan perannya dengan baik. Hal ini tercermin dari banyaknya sorotan masyarakat terhadap guru (termasuk guru sejarah) karena ternyata pembelajaran yang diselenggarakan dilakukan dengan cara-cara yang kurang memadai.

Dalam proses pembelajaran sejarah, siswa seringkali menganggap pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang mudah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah dianggap mudah karena hanya bermodalkan hafalan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang diajarkan.

Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menentukan suatu bahan ajar yang dapat membangkitkan minat, motivasi, kemandirian belajar dan pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa terhadap materi yang diberikan dalam proses pembelajaran, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan LKS dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk menghadapi materi yang dipelajarinya atau belajar bersama teman dalam bentuk diskusi kelompok. LKS juga dapat memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan dan keterampilannya dalam pengembangan proses berpikir melalui pencarian, tebakan, bahkan penalaran.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah SMA Negeri 5 Binjai, LKS yang dikembangkan saat ini masih bersifat praktis dan tidak menekankan pada proses kerja siswa. Materi yang disajikan juga instan, tanpa penjelasan detail atau langkah-langkah terstruktur untuk menemukan konsep

dasar. LKS yang sering digunakan dalam proses pembelajaran bukanlah hasil kreasi guru, melainkan LKS yang dibeli langsung dari percetakan. Selain itu, kemasan tampilan LKS juga dinilai kurang menarik bagi siswa dan dianggap tidak mengikuti perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari tampilan LKS yang mudah sobek jika dicetak di atas kertas buram, hasil cetakan tidak berwarna, gambar sering tidak jelas, dan warna mudah pudar jika terkena air, serta hanya dapat digunakan di kelas. Hal ini menyebabkan penggunaan LKS di SMA Negeri 5 Binjai semakin berkurang dan kurang memotivasi kemandirian belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang turut menurun.

Untuk meningkatkan hasil belajar ini, maka diperlukan kemandirian dalam belajar agar siswa dapat menghadapi persoalan di dalam kelas maupun diluar kelas yang semakin kompleks dan mengurangi ketergantungan siswa dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya saat ini kemandirian belajar belum tersosialisasi dan berkembang dikalangan siswa, mereka menganggap bahwa guru satu-satunya sumber sehingga menyebabkan siswa memiliki ketergantungan dengan orang lain terutama kepada guru.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi hal ini adalah menggunakan metode *discovery learning* dalam penerapan proses belajar mengajarnya. *Discovery learning* (belajar penemuan) merupakan proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan mendorong siswa mencari jawaban sendiri. Belajar penemuan sendiri dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif siswa dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang

telah dimiliki dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya.

Oleh karena itu, Lembar Kerja Siswa (LKS) *digital* disediakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Penggunaan LKS dianggap sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang cocok bagi siswa, karena LKS dapat membantu siswa menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis. LKS *digital* ini juga akan menarik perhatian siswa dengan tampilan desain grafis kontemporer, yang dapat memberikan warna baru pada metode pembelajaran sejarah yang ada.

LKS ini berbeda dengan LKS pada umumnya, LKS ini didesain khusus menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop CS6* dan aplikasi desain grafis bernama *Canva*. *Canva* merupakan aplikasi desain grafis yang memungkinkan guru untuk membuat desain presentasi, poster, infografis, CV, dll. Dengan adanya visual grafis, materi yang baik dan bahan ajar yang interaktif, perancangan LKS ini diharapkan mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran sejarah dan lebih mudah menyerap nilai-nilai penting dari peristiwa sejarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Digital* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X SMA Negeri 5 Binjai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Tampilan LKS cetak secara keseluruhan kurang menarik.
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru/verbalistik.
3. Kurangnya penggunaan LKS dalam kegiatan mengajar.
4. Pembelajaran Sejarah kurang menarik minat dan motivasi siswa.
5. LKS yang digunakan tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar.
6. Kurangnya penggunaan teknologi *digital* dalam pembelajaran.
7. Kurangnya kemandirian belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, agar tidak menyimpang dari permasalahan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka peneliti membatasi masalah yang akan dikembangkan yaitu Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Digital* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X SMA Negeri 5 Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Lembar Kerja Siswa (LKS) *Digital* yang dikembangkan Layak Digunakan dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X SMA Negeri 5 Binjai?

2. Apakah Lembar Kerja Siswa (LKS) *Digital* yang dikembangkan Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X SMA Negeri 5 Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Digital*. Adapun tujuan secara khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menilai kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Digital* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X SMA Negeri 5 Binjai.
2. Untuk menilai keefektifan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Digital* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X SMA Negeri 5 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau kajian tambahan bagi penelitian selanjutnya tentang pengembangan lembar kerja siswa (LKS) *digital* pada mata pelajaran sejarah Indonesia.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan lembar kerja siswa (LKS) *digital* pada mata pelajaran sejarah Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Digital* dalam pembelajaran sejarah.

b. Bagi Guru, memberikan khasanah pengetahuan dan keterampilan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Digital* dalam pembelajaran sejarah.

c. Bagi Siswa, untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan inspirasi, sehingga siswa dapat belajar sejarah dengan lebih efektif melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Digital* dalam pembelajaran sejarah.